

PENGARUH *ENVIRONMENTAL INFORMATION DISCLOSURE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISIARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tanto Eddytia¹
Hexana Sri Lastanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi: hexana.sri@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Environmental Information Disclosure*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode yang dipilih dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dimana pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, maka terpilihlah 28 perusahaan makanan dan minuman, dan dikalikan dengan periode 3 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software E-Views versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Information Disclosure* (EID), Kepemilikan Institusional (KINS), Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Environmental Information Disclosure*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine whether Environmental Information Disclosure, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee have an effect on Company Value. The population of this research is all sub-sectors of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The method chosen for sampling was purposive sampling, where sampling was taken based on certain criteria, then 28 food and beverage companies were selected, and multiplied by a period of 3 years so that the amount of data used in this study was 84 samples. The data analysis method used in this study is panel data regression with the Random Effect Model. Data processing in this study used the help of E-Views version 12 software. The results showed that Environmental Information Disclosure (EID), Institutional Ownership (KINS), Independent Board of Commissioners (DKI) had an effect on company value while the Audit Committee (KA) had no effect on the company value.

Keywords: *Environmental Information Disclosure, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Company Value.*

Submission Date: September 5, 2023 **Revised Date:** December 26, 2023 **Published Date:** December 31, 2023

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Bagi Perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan dapat diidentifikasi dari harga saham yang tinggi. Keadaan perusahaan dapat digambarkan melalui nilai perusahaan, karena itulah nilai perusahaan menjadi penting. Dalam mencapai hal tersebut tentu Perusahaan dapat melakukan banyak cara. Salah satunya dengan selalu memerhatikan tanggung jawabnya atas lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pemerintah Indonesia menetapkan perusahaan setidaknya harus memasukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Pada pasal 74 yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat mengatasi masalah lingkungan saat ini dengan adanya perhatian dari berbagai pihak tersebut.

Namun, kasus lahan terkontaminasi limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) meningkat dari tahun 2015 hingga 2020, menurut KLHK (www.pppid.menlhk.go.id). Bahkan pada tahun 2019, jumlah limbah B3 mencapai lebih dari 300 juta limbah (www.dataalam.menlhk.go.id). Beberapa di antaranya adalah kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Sekar Laut Tbk, sebuah perusahaan konsumen dalam industri makanan dan minuman. Pada tahun 2017, ratusan warga yang tergabung dalam gerakan Anak Sidoarjo Setia (Ganass) melakukan demonstrasi untuk menentang pembuangan limbah oleh PT Sekar Laut Grup. Sebuah truk molen digunakan oleh masyarakat untuk menutup saluran air (www.news.detik.com).

Brigham & Houston (2018), mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang makin besar, maka nilai saham perusahaan akan makin meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar modal. *Environmental Information Disclosure* (EID) merupakan bagian dari CSR yang mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta mencakup pengungkapan biaya lingkungan dan aktivitas pengelolaan lingkungan, serta pengungkapan informasi kuantitatif dan kualitatif dalam laporan tahunan.

Karena kepemilikan insitusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh investor institusi, diharapkan profesionalitas pemilik institusional dapat mengurangi konflik keagenan dengan mengawasi perilaku manajer secara insentif, sehingga keputusan yang dibuat dapat menguntungkan perusahaan dan semua pihak, bukan hanya keinginan pribadi manajer. Kepemilikan institusional akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan membuat keputusan yang lebih cermat. (Adnyani et al., 2020).

Bagian penting dari manajemen perusahaan adalah Dewan Komisaris, yang ditugaskan untuk memastikan strategi perusahaan diterapkan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan memastikan bahwa akuntabilitas dipenuhi. Pada dasarnya, dewan komisaris berfungsi sebagai alat pengawasan dan petunjuk bagi pengelola perusahaan. Dewan Komisaris memainkan peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam menerapkan sistem tata kelola perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin efektif komisaris independen menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat. Komite audit adalah bagian penting dari proses manajemen perusahaan. Dalam Peraturan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa komite audit memiliki integritas, kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk memahami laporan keuangan dan kegiatan usaha perusahaan. Mereka juga tidak terlibat dalam pengelolaan atau kepemilikan perusahaan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Oleh karena itu, komite audit diharapkan dapat melakukan evaluasi dan rekomendasi tentang tata kelola perusahaan. Komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan membuat laporan keuangan yang baik dan transparan. (Adnyani et al., 2020)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder bertujuan membantu manajemen untuk mengetahui kondisi lingkungan para pemangku kepentingan bisnis sehingga perusahaan dapat dikelola secara efektif. Para stakeholder memiliki peran penting terhadap aktivitas suatu perusahaan (Marsuking, 2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pengungkapan informasi lingkungan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder dan agar dapat dukungan dari para stakeholder untuk keberlangsungan perusahaan. Adanya dukungan dan kinerja stakeholder yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi daya tarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi karena investor yakin bahwa dengan kinerja dan dukungan para stakeholder dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Suharyani et al. (2019) menyatakan bahwa teori legitimasi didasarkan pada "kontrak sosial" yang ada antara perusahaan dan. Kontrak sosial memberikan gambaran tentang berbagai harapan masyarakat tentang bagaimana organisasi seharusnya beroperasi. Organisasi harus beradaptasi dengan lingkungannya karena harapan tersebut dapat berubah seiring waktu.

Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Teori Persinyalan merupakan teori tentang bagaimana perusahaan harus memberi tahu pengguna laporan keuangan bagaimana melakukannya. Sinyal informasi ini berfungsi untuk mewujudkan keinginan pemilik atas tindakan manajemen (Mardiyaningsih & Kamil, 2020). Menurut teori ini, perusahaan yang baik akan secara sengaja memberikan

informasi yang lengkap kepada calon investor sebagai sinyal positif. Informasi ini dapat menunjukkan kualitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, ada asimetri informasi yang diterima oleh pemangku kepentingan di bawah manajemen. Setiap informasi yang diberikan oleh perusahaan dianggap sebagai sinyal atau simbol kepada pemangku kepentingan tersebut, dan ini berdampak pada pilihan investasi yang dibuat oleh pihak selain perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2018), nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah kebijakan yang digunakan manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham yang ditunjukkan dalam harga saham. Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar dipasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Fluktuasi harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk membahas naik turunnya nilai perusahaan.

Environmental Information Disclosure (EID)

Pengungkapan Informasi Lingkungan adalah data yang mencakup pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Untuk mengukur pengungkapan lingkungan, perusahaan menggunakan Indeks Pengungkapan Lingkungan setiap tahun. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan laporan kelangsungan hidup yang biasanya dikeluarkan secara terpisah dapat digunakan untuk mengukur pengungkapan lingkungan. Indeks GRI G4 didasarkan pada bidang lingkungan dan terdiri dari dua belas dimensi pengungkapan lingkungan (Wirawati et al., 2020).

Kepemilikan Institusional (KINS)

Kepemilikan institusional adalah besarnya proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan lain. Kepemilikan institusional akan mengurangi paradoks kelembagaan, misalnya pengelolaan akan diawasi atau dikendalikan untuk meminimalkan ketidakadilan pengelolaan (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan kemampuannya untuk mengendalikan manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien aset perusahaan digunakan.

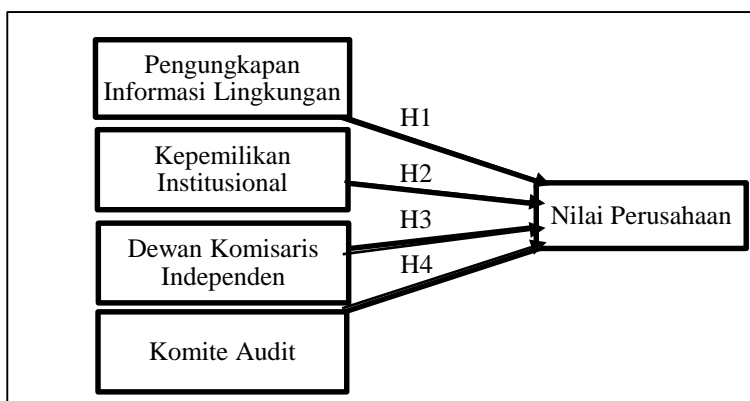
Dewan Komisaris Independen (DKI)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 57/POJK.04/2017, anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan disebut Komisaris Independen, tidak berasal dari pihak yang terafiliasi dengan Perusahaan, anggota Direksi atau Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Efek, anggota Dewan Komisaris, dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan tersebut. Keberadaan Dewan Komisaris Independen sebagai salah satu fungsi dalam tata kelola perusahaan yang dalam mengevaluasi strategi perusahaan dan mengawasi manajemen diharapkan dapat memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan CSR yang lebih luas dalam rangka mewujudkan prinsip GCG yaitu *responsibility* (Dewi & Abundanti, 2019).

Komite Audit (KA)

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit harus memiliki sekurang-kurangnya tiga anggota, dengan ketua komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya harus berasal dari pihak eksternal, bersifat independen, dan memiliki pengalaman atau latar belakang dalam bisnis (Tambunan et al., 2017).

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan lingkungan memberikan informasi tentang pengelolaan lingkungan perusahaan saat ini, saat ini, dan di masa depan (Nur Utomo et al., 2020). Wirawati et al. (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Selanjutnya, Setiadi & Agustina (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Karena nilai investasi yang cukup besar dalam pasar modal, kepemilikan institusional dianggap memiliki kemampuan untuk mengawasi secara efektif setiap keputusan yang dibuat oleh manajer yang akan menjamin keuntungan bagi investor. Ermanda et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan. Selanjutnya, Nuryono et al. (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari pihak luar yang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi perseroan dan anggota dewan komisaris lainnya. Berdasarkan penelitian Nuryono et al., (2019) dan Damayanthi (2019) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Salah satu mekanisme utama dalam manajemen perusahaan adalah komite audit, yang digunakan sebagai dasar harapan para pemangku kepentingan untuk membatasi perilaku manajer perusahaan. (Gendron & Bédard, 2010). Mardiyarningsih & Kamil (2020) menyatakan dalam penelitiannya, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₄: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian kausal berfokus pada hipotesis tentang bagaimana satu atau lebih variabel (variabel bebas atau independen) mempengaruhi variabel lain (variabel terikat atau dependen). Dalam penelitian ini menguji pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang dipilih dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dimana pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, maka terpilihlah 28 perusahaan makanan dan minuman, dan dikalikan dengan periode 3 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software E-Views versi 12. Dari tahun 2020 hingga 2022, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dikaji menggunakan data sekunder. Dokumen ini diperoleh dari basis data pengungkapan keberlanjutan GRI, yang dapat ditemukan di *website* resmi masing-masing perusahaan www.corporateregister.com dan www.idx.co.id.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$Q = \frac{MVS + Debt}{TA}$ <p>Sumber : (Wirawati et al., 2020)</p>	Rasio
Pengungkapan Informasi Lingkungan (X ₁)	$EID = \frac{\Sigma \text{Item yang diungkapkan Perusahaan}}{\Sigma \text{Total seluruh item}}$ <p>Sumber : (Wirawati et al., 2020)</p>	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	$KI = \frac{\text{Jml Shm Institusi}}{\text{Jml shm beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Nuryono et al., 2019)</p>	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X ₃)	$DKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Seluruh Dewan Komisaris}}$ <p>Sumber : (Nuryono et al., 2019)</p>	Rasio
Komite Audit (X ₄)	$KA = \Sigma \text{Jumlah Anggota KA}$ <p>Sumber : (Nuryono et al., 2019)</p>	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi data panel, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q), dan (2) variabel independen yaitu *Environmental Information Disclosure* (EID), Kepemilikan Institutional (KINS), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Komite Audit (KA). Berikut penjelasan dari masing-masing variabel terkait dengan statistik deskriptif pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode tahun 2020-2022 yang diuraikan pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Information Disclosure</i>	78	0.000000	0.558824	0.302413	0.103623
Kepemilikan Institusional	78	0.000485	0.940569	0.662041	0.217259
Dewan Komisaris Independen	78	0.250000	0.600000	0.389240	0.075832
Komite Audit	78	2.000000	4.000000	2.987179	0.254497
Nilai Perusahaan	78	0.582900	7.029251	1.796742	1.262962
Observations	78				

Sumber: *Output E-Views 12.0* (Data sudah di olah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, berupa hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan *E-Views 12.0*, dapat diketahui mengenai gambaran tingkat variabel yang diteliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Jumlah observations 78, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 yang terdiri dari 26 perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun yang terdiri dari variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q), *Environmental Information Disclosure* (EID), Kepemilikan Institusional (KINS), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Komite Audit (KA).
2. Nilai Perusahaan yang diproses dengan Tobin's Q pada 26 sampel perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai minimum sebesar 0.582900 dan nilai maksimum 7.029251. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.796742, artinya rata-rata perusahaan memiliki nilai saham 1,7 kali dari nilai buku perusahaan.
3. *Environmental Information Disclosure* (EID) pada 26 sampel perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum 0.558824. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.302413, artinya rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan 30% dari seluruh item pengungkapan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin baik diharapkan respons dari pemangku kepentingan. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional (KINS) pada 26 sampel perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai minimum sebesar 0.000485 dan nilai maksimum 0.940569. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.662041 atau artinya kepemilikan institusi di suatu perusahaan sampel rata-rata sebanyak 66.20%. Semakin banyak kepemilikan organisasi, semakin baik perusahaan memanfaatkan asetnya dan diharapkan juga dapat membantu manajemen menghindari pemborosan.
5. Dewan Komisaris Independen (DKI) pada 26 sampel perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai minimum sebesar 0.250000 dan nilai maksimum 0.600000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.389240, artinya jumlah Komisaris Independen 38% dari total Dewan Komisaris. Hal ini memenuhi syarat POJK 57 yang menyatakan bahwa jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin efektif komisaris independen menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat.
6. Komite Audit (KA) pada 26 sampel perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,389240, artinya rata-rata perusahaan memiliki Komite Audit sebanyak 2,98 anggota. Sesuai dengan Pasal 4 POJK 55 bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan.

Random Effect Model (REM)

Pada random effect model perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dalam model tersebut. Variabel error terdiri dari individu yang sama dari periode yang berbeda dan saling berkorelasi. Dikarenakan asumsi tersebut, model ini tidak bisa digunakan untuk memperoleh estimator yang efisien. Hasil analisis regresi data panel dengan random effect model yang diolah menggunakan software *E-Views 12.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Random Effect Model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.167830	-0.309421	0.7579
EID	1.308120	4.482044	0.0000
KINS	2.991248	6.964233	0.0000
DKI	1.109554	2.059645	0.0430
KA	-0.058978	-0.421738	0.6745

Sumber: Output E-Views 12.0 (data sudah di olah, 2023)

Uji Chow (*Chow Test*)

Chow test digunakan untuk dapat menentukan mana di antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji statistik F atau chi-square. Hasil *chow test* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Chow Test

Effect Test	Probabilitas
Probabilitas F	0,0000

Sumber: Output E-Views 12.0 (data sudah di olah, 2023)

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil chow test dengan menggunakan software E-Views 12.0, dan diperoleh nilai probabilitas F test lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,0000. Oleh karena itu, pada pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pada penelitian ini Jika dibandingkan dengan Model Efek Biasa, *Fixed Effect Model* lebih cocok untuk mengestimasi regresi data panel.

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Selanjutnya dilakukan hausman test yang mana uji ini untuk menentukan manakah yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil Hausman Test pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hausman Test

Test Summary	Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	0,2711

Sumber: Output E-Views 12.0 (data sudah di olah, 2023)

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil hausman test dengan menggunakan software E-Views 12.0, dan diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,2711. Oleh karena itu, pada pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya pada penelitian ini *Random Effect Model* lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Fixed Effect Model. Sementara itu, uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan karena model terbaik sudah didapatkan melalui dua pengujian yaitu chow test dan hausman test. Hal ini dibuktikan dengan hasil hausman test menunjukkan nilai *Probability Cross-section Chi-square* nya tidak lebih besar dari 0,05, sehingga tidak perlu lagi memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali & Ratmono, 2017 uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dengan menggunakan Uji Jarque-Bera ini dalam program *Econometric Views* (E-views). Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera > nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera < nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

Model Regresi	Jarque-Bera	Kesimpulan
Data Panel	18,38794	Berdistribusi Normal

Sumber : Output E-views 12.0 (Data sudah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 7 yang menampilkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 18,38794. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual pada model yang diteliti bersifat normal dan H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji untuk mengukur serta mengetahui keterkaitan antar variabel dependen terhadap variabel independen dengan melihat dari nilai adjusted R-Squared. Semakin besar nilai R^2 maka dikatakan semakin baik kualitas model regresi yang digunakan dan kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin besar.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Regresi	Adjusted R^2	% Adjusted R^2
Data Panel	0.622512	62.2%

Sumber : *Output Eviews 12.0* (Data sudah diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 didapatkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.622512, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 62,2% dan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumusan uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai F-Statistic > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat
2. Jika nilai F-Statistic < 0,05 maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Tabel 9. Uji F

Model Regresi	Sig.	Kesimpulan
Data Panel	0.0000	Signifikan

Sumber : *Output E-views 12.0* (Data sudah diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistic lebih kecil dari signifikan 5% ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (fit).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model. Adapun kriteria dari uji t (Ghozali, 2016).

1. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil dari Uji t:

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Prediksi Arah	Beta	Sig (two-tailed)	Sig (one-tailed)	Kesimpulan
<i>Environmental Information Disclosure</i>	Positif	1,308120	0,0000	0,0000	Ha Diterima
Kepemilikan Institusional	Positif	2,991248	0,0000	0,0000	Ha Diterima
Dewan Komisaris Independen	Positif	1,109554	0,0430	0,0215	Ha Diterima
Komite Audit	Positif	-0,058978	0,6745	0,3373	Ha Ditolak

Sumber : *Output Eviews 12.0* (Data sudah diolah, 2023)

Dari pengujian tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Environmental Information Disclosure* (X1) memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dengan nilai Koefisien Beta 1.308120 maka H_0 ditolak yang artinya bahwa *Environmental Information Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.005$ dengan nilai Koefisien Beta 2.991248, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.
3. Dewan Komisaris Independen (X3) memiliki nilai probabilitas $0.0215 < 0.05$ dengan nilai Koefisien Beta 1.109554, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Komite Audit (X4) memiliki nilai probabilitas $0.3373 > 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka selanjutnya disimpulkan sebagai berikut:

1. *Environmental Information Disclosure* (EID) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Kepemilikan Institusional (KINS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Ermanda, M., Fitri Puspa, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hatta, U. B. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*. 17(2). www.idx.co.id
- Gendron, Y., & Bédard, J. (2010). *Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver?* (2nd ed., Vol. 14). International Journal of Auditing.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10 / Imam Ghozali* (1st ed.). Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1–2), 138–148. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.092471>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* (Vol. 3). Journal of Financial Economics.
- Mardiyansih, & Kamil, K. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Mardiyansih dan Krishna Kamil*. www.idx.com
- Marsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)

- Nur Utomo, M., Rahayu, S., Kaujan, K., & Agus Irwandi, S. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.3934/GF.2020006>
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai perusahaan*.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). *Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. www.idx.co.id
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report*. <http://ejournal.umm.ac>
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*.
- Wirawati, N. G. P., Dwija Putri, I. G. A. M. A., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2417. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p19>